

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan, banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lain, antara lain :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1	Munir (2014)	Analisa <i>Performance</i> Atribut Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan (<i>Studi kasus pada PT HP Spintex Sengonagung Purwosari Pasuruan</i>)	<i>Performance</i> Atribut Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) dan Kinerja Karyawan	Secara bersama -sama kondisi kerja, pendidikan dan pelatihan K3, lingkungan kerja dan pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
2	Bulannuridin (2013)	Analisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Terhadap kinerja pekerja konstruksi (studi kasus proyek pembangunan The Park Solo Baru)	keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan kinerja (Y)	keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kinerja pekerja konstruksi pada proyek pembangunan The Park Solo Baru.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

3	Sulfiana (2013)	Pengaruh penerapan program keselamatan dan Kesehatan kerja (k3) terhadap kinerja karyawan Harian lepas pengendali hama tanaman kakao pada PT. Perkebunan nusantara xii (persero) kebun kota Blater jember jawa timur	Keselamatan dan Kesehatan kerja (k3) terhadap kinerja	Keselamatan dan kesehatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Variabel kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan
4	Ambarsari (2015)	Pengaruh lingkungan kerja dan keselamatan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan Pada PT Total Bangun Persada Tbk	Lingkungan Kerja (X1) Keselamatan Kesehatan Kerja (X2) Dan Kinerja Karyawan (Y)	Variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan keselamatan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan tabel 2.1 terlihat adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, pada penelitian Munir (2014) pada Karyawan PT HP Spintex Sengonagung Purwosari Pasuruan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bulannurdin (2013) pada pekerja konstruksi proyek pembangunan The Park Solo Baru. Pada penelitian Sulfiana (2013) pada Karyawan PT. Perkebunan nusantara xii (persero) kebun kotta Blater jember

jawa timur. Penelitian Ambarsari (2015) pada karyawan Pada PT Total Bangun Persada Tbk., sedangkan pada penelitian saat ini pada karyawan bagian produksi PT. Calvari Abadi (Beton) Mojokerto

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

A. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan kerja menurut Mondy dan Noe (2008) adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Kesehatan kerja adalah kebebasan dari kekerasan fisik. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik.

Mangkunegara (2006) berpendapat bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.

Sedangkan Mathis dan Jackson (2006) menyatakan bahwa Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan

fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum

Berdasarkan pengertian menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah bentuk perlindungan karyawan dari resiko kecelakaan kerja atau sakit.

B. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program keselamatan kerja menurut Mangkunegara (2006) Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Pada dasarnya usaha untuk memberikan perlindungan keselamatan kerja pada karyawan dilakukan 2 (dua) cara Soeprihanto (2008) yaitu:

1. Usaha preventif atau mencegah

Preventif atau mencegah berarti mengendalikan atau menghambat sumber-sumber bahaya yang terdapat di tempat kerja sehingga dapat mengurangi atau tidak menimbulkan bahaya bagi para karyawan.

Langkah-langkah pencegahan itu dapat dibedakan, yaitu :

- a. Substitusi (mengganti alat/sarana yang kurang/tidak berbahaya)
- b. Isolasi (memberi isolasi/alat pemisah terhadap sumber bahaya)
- c. Pengendalian secara teknis terhadap sumber-sumber bahaya.

- d. Pemakaian alat pelindung perorangan (*eye protection, safety hat and cap, gas respirator, dust respirator*, dan lain-lain).
 - e. Petunjuk dan peringatan ditempat kerja.
 - f. Latihan dan pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Usaha represif atau kuratif

Kegiatan yang bersifat kuratif berarti mengatasi kejadian atau kecelakaan yang disebabkan oleh sumber-sumber bahaya yang terdapat di tempat kerja. Pada saat terjadi kecelakaan atau kejadian lainnya sangat dirasakan arti pentingnya persiapan baik fisik maupun mental para karyawan sebagai suatu kesatuan atau team kerja sama dalam rangka mengatasi dan menghadapinya.

Program kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, Lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik Mangkunegara (2006).

Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, Perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai soal disekitarnya dan pada

dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya.

Menurut Handako (2008), bahwa indikator keselamatan dan kesehatan kerja adalah:

1. Membuat kondisi kerja yang aman
2. Pendidikan dan pelatihan kesehatan & keselamatan kerja
3. Penciptaan lingkungan kerja yang sehat
4. Pelayanan kebutuhan karyawan
5. Pelayanan Kesehatan

2.2.2 KINERJA KARYAWAN

A. Definisi Kinerja

Menurut Mathis dan Jackson (2006), kerja adalah usaha yang ditunjukkan untuk memproduksi atau mencapai hasil, dan pekerjaan adalah pengelompokan tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang merupakan penugasan kerja total untuk karyawan. Menurut Mangkunegara (2006), bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. As'ad (2008) menyatakan kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan kinerja dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang telah diperoleh oleh karyawan

berdasarkan standart kerja dalam periode tertentu. Terlihat dari kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan oleh karyawan.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan

Menurut Malthis & Jakson (2006) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu bakat, pendidikan, pelatihan, lingkungan dan fasilitas, iklim kerja, gaji, bonus, interseleksi, motivasi, dan kemampuan hubungan industrial, teknologi manajemen, kesempatan berprestasi, dan keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan. Bersamaan dengan peningkatan kinerja karyawan tersebut maka yang menjadi tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Sehingga dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut maka akan memberikan feedback (Umpan balik) yang positif bagi perusahaan itu sendiri.

C. Indikator Pengukuran kinerja

Indikator untuk mengukur kinerja karyawan menurut (Robbins,2006) yaitu:

1. Kualitas, diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan
2. Kuantitas adalah jumlah pekerjaan yang dihasilkan secara individu maupun sekelompok karyawan sesuai dengan standar bekerja serta terpenuhinya target di unit kerja.

3. Ketepatan Waktu, tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain
4. Efektivitas. Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya
5. Kemandirian. Merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya. Komitmen kerja merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggungjawab karyawan terhadap pekerjaan

2.3 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

2.3.1 PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA

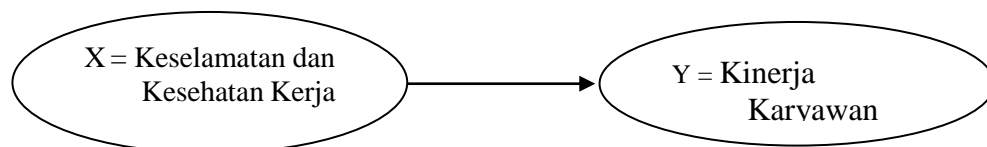
Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan, semakin baik implemtasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat memperlancar kinerja karyawan. Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat penting bagi perusahaan serta pekerja yang bekerja didalamnya. Dalam Permenaker NOMOR : PER.18/MEN/XI/2008, Sistem Manajemen K3 yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian sistem manajemen secara menyeluruh termasuk struktur organisasi, aktivitas perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan pengembangan sumber daya untuk membangun, menerapkan, mencapai, mengkaji dan mengembangkan kebijakan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang disingkat dengan K3 dalam upaya mengendalikan resiko kecelakaan ditempat kerja. Pemberian K3 oleh perusahaan kepada karyawan merupakan pemberian jaminan atas kenyamanan dan keamanan dalam bekerja sehingga karyawan dapat bekerja dengan maksimal dan memiliki kinerja yang optimal.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bulannuridin (2013) membuktikan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan Lingkungan Kerja secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kinerja pekerja konstruksi pada proyek pembangunan The Park Solo Baru

2.4 KERANGKA KONSEPTUAL

Menurut Mangkunegara (2006), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Berdasarkan Landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang sudah ada , maka dapat dijabarkan bahwa dengan adanya implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik untuk perlindungan kerja akan mampu mendorong upaya peningkatan kinerja sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman dan kondusif.



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

2.5 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya (Riduwan, 2010). Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya serta kerangka konseptual, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Diduga terdapat pengaruh secara signifikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT. Calvari Abadi (Beton) Mojokerto.